

TUGAS AKHIR

WISATA KERAJINAN LOGAM BEJIJONG

Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan

Tugas Akhir (Strata – 1)



Diajukan oleh :

MUDI WAHYU DESTIYANTO

1051010013

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

JAWA TIMUR

2014

TUGAS AKHIR

WISATA KERAJINAN LOGAM BEJIJONG

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

MUDI WAHYU DESTIYANTO


1051010013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal : 24 Juli 2014

Pembimbing Utama :


Dr. Ir. Pancawati Dewi, MT.
NPT. 3 6705 94 0033 1

Penguji I :


Ir. Syaifuddin Zuhri, MT.
NIP. 19621019 199403 1 00 1

Pembimbing Pendamping :


Ir. Niniek Anggriani, MT.
NIP. 19580214 198703 2 00 1

Penguji II :



Ir. Eva Elviana, MT.
NPT. 3 6604 94 0032 1

Penguji III


Dyan Agustini, MT.
NPT. 3 7708 04 0203 1

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (S-1)
Tanggal : 24 Juli 2014

Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan


Ir. Naniek Ratni Julardi AR., M. Kes.
NIP. 19590729 198603 2 00 1

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmad, taufiq dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Penyusunan dalam bentuk laporan ini berjudul “*Wisata Kerajinan Logam Bejijong*” disusun untuk memenuhi sebagian tugas dan kewajiban pada Semester VIII Mata Kuliah Tugas Akhir, yang disyaratkan sebagai salah satu persyaratan dalam penyelesaian program S-1 (Strata – 1) Jurusan Arsitektur Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, antara lain:

1. Ibu Ir. Naniek Ratni Jar., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Ibu Dr. Ir. Pancawati Dewi, MT . selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UPN “Veteran” Jawa Timur, serta Dosen Pembimbing utama pada Sidang Tugas Akhir.
3. Ibu Dyan Agustin, ST,. MT. Selaku Koordinator Studio Tugas Akhir.
4. Ibu Dr. Ir Pancawati Dewi, MT. Selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Ibu Ir. Niniek Anggriani, MT. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
6. Ibu Ir. Eva Elviana, MT. Selaku Dosen Penguji pada Sidang Tugas Akhir.
7. Bapak Ir. Syaifuddin Zuhri, MT. Selaku Dosen Penguji pada Sidang Tugas Akhir.
8. Ibu Dyan Agustin, ST. MT. Dosen Penguji pada Sidang Tugas Akhir.
9. Serta seluruh Dosen dan Staff Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa terlaksananya keseluruhan proses hingga selesainya laporan ini banyak ditunjang oleh bantuan dan peran aktif dari berbagai pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini dan tak lupa sebelumnya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Sebagai akhir kata semoga laporan tugas akhir ini ada guna dan manfaatnya khususnya bagi dunia pendidikan Arsitektur. Amin.

Surabaya, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan.....	4
1.3 Batasan dan Asumsi	5
1.4 Tahapan Perancangan.....	6
1.5 Sistematika Laporan	6
BAB II TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN	8
2.1 Tinjauan Umum Perancangan	8
2.1.1 Pengertian Judul.....	8
2.1.2 Studi Literatur	9
2.1.2.1 Materi Obyek	9
2.1.2.1.1 Pengertian Galeri Seni	9

2.1.2.1.2 Pameran	17
2.1.2.2 Klasifikasi Pemakai.....	25
2.1.3 Studi Kasus	26
2.1.3.1 NuArt Sculture Park.....	26
2.1.3.2 Taman Dago, Bandung.....	31
2.1.3.2 Tate Gallery, London	35
2.1.4 Analisa Hasil Studi.....	38
2.2 Tinjauan Khusus Perancangan	40
2.2.1 Penekanan Perancangan	40
2.2.2 Lingkup Pelayanan	40
2.2.3 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang.....	45
2.2.4 Perhitungan Luas Ruang	47
2.2.5 Program Ruang	47
BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN.....	60
3.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi	60
3.2 Penetapan Lokasi	61
3.3 Kondisi Fisik Lokasi	66
3.3.1 Existing Site	67
3.3.2 Aksesibilitas	70
3.3.3 Potensi Lingkungan Site	71
3.3.4 Insfrstruktur Kota.....	73
3.3.5 Peraturan Daerah Setempat.....	73

BAB IV ANALISA PERANCANGAN	75
4.1 Analisa Site	75
4.1.1 Analisa Aksesibilitas.....	75
4.1.2 Analisa Iklim.....	77
4.1.3 Analisa Lingkungan Sekitar.....	81
4.1.4 Analisa Zoning	82
4.2 Analisa Ruang	84
4.2.1 Organisasi Ruang	84
4.2.2 Hubungan Ruang dan Sirkulasi.....	85
4.2.3 Diagram Abstrak	91
4.3 Analisa Bentuk dan Tampilan.....	92
4.3.1 Analisa Bentuk Massa Bangunan.....	92
4.3.2 Analisa Tampilan Bangunan	93
 BAB V KONSEP RANCANGAN	 95
5.1 Tema Rancangan.....	95
5.1.1 Pendekatan Permasalahan	95
5.1.2 Penentuan Tema Rancangan	96
5.2 Metode Perancangan	97
5.3 Pendekatan Perancangan.....	97
5.4 Konsep Rancangan.....	98
5.4.1 Konsep Tatahan Massa dan Sirkulasi	98

5.4.2	Konsep Zonning	99
5.4.3	Konsep Bentuk Massa	100
5.4.4	Konsep Tampilan	102
5.4.5	Konsep Ruang Dalam	102
5.4.6	Konsep Ruang Luar.....	103
5.4.7	Konsep Struktur dan Material	103
5.4.8	Konsep Utilitas.....	104
5.4.8.1	Konsep Penyediaan Air Bersih	104
5.4.8.2	Konsep Pembuangan Air Kotor	104
5.4.8.3	Konsep Sistem Pembuangan Air Hujan	105
5.4.8.4	Konsep Sidtem Pemadam Kebakaran	105
5.4.8.1	Konsep Pencahayaan.....	99
5.4.8.2	Jaringan Listrik dan Genset.....	100
5.4.8.5	Instalasi Penangkal Petir	106
5.4.8.6	Jaringan Telekomunikasi	107
BAB VI APLIKASI PERANCANGAN.....		108
6.1	Aplikasi Rancangan Tapak	108
6.1.1	Tatanan Massa.....	108
6.1.2	Aplikasi Zonning.....	109
6.1.3	Aplikasi Orientasi Massa Bangunan	110
6.1.4	Aplikasi Entrance	111
6.2	Aplikasi Bentuk dan Tampilan.....	112

6.2.1 Aplikasi Bentuk Bangunan	112
6.2.2 Aplikasi Tampilan Bangunan.....	112
6.3.3 Aplikasi Ruang Luar dan Dalam.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luasan dan Ketinggian Ruang Pamer	19
Tabel 2.2 Analisa Hasil Studi.....	33
Tabel 2.4 Kelompok Jenis Kegiatan.....	39
Tabel 2.5 Kelompok Kebutuhan Ruang	40
Tabel 2.6 Dimensi Obyek 2D (standart)	42
Tabel 2.7 Dimensi Obyek 3D (standart).....	43
Tabel 2.8. Luas Area Pengamatan	43
Tabel 2.9. Luas Total Ruang Pamer 2D	44
Tabel 2.10. Perhitungan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Penerimaan.....	44
Tabel 2.11. Perhitungan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Utama.....	46
Tabel 2.12. Perhitungan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Penunjang	47
Tabel 2.13 perhitungan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelolaan.....	50
Tabel 2.14. Perhitungan Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Servis.....	52
Tabel 2.15. Rekapitulasi Total Besaran Ruang	53
Tabel 4.1 Organisasi Ruang.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Tahapan Perancangan	6
Gambar 2.1. Standar Alur Sirkulasi Ruang Pamer (DA)	14
Gambar 2.2 Alur Sirkulasi dan Layout Denah Area Pamer	14
Gambar 2.3. Jarak Pengamatan Vertical Obyek 2D	16
Gambar 2.4. Jarak Pengamatan Horisontal Obyek 2D	16
Gambar 2.5. Luas Area Pengamatan Objek 2D	17
Gambar 2.6. Jarak Pengamatan Vertikal Obyek 3D	17
Gambar 2.7. Jarak Pengamatan Horizontal Obyek 3D	18
Gambar.2.8 Sirkulasi Linier.....	18
Gambar 2.9. Sirkulasi Grid.....	19
Gambar 2.10. Sirkulasi radial	19
Gambar 2.11. Sirkulasi Melingkar	19
Gambar 2.12 Ruang Pamer (Outdoor) NuArt Sculpture Park	22
Gambar 2.13 Galeri NuArt Sculpture Park	23
Gambar 2.14 Ruang Pamer <i>Indoor</i> (a, b, & c) Galeri	23
Gambar 2.15 Kegiatan <i>workshop</i>	24
Gambar 2.16 Kegiatan <i>Short Course</i> Membentuk Tanah Liat	24
Gambar 2.17 Kegiatan <i>Short Course</i>	25
Gambar 2.18 <i>coffee shop</i> atau restoran.....	26

Gambar 2.19 Arena Panggung Terbuka (Open Air Theatre).....	27
Gambar. 2.20 Taman Terbuka	28
Gambar. 2.21 Gedung Galeri Pameran dan Interior ruang	29
Gambar 2.22 Sanggar Seni Tari	29
Gambar. 2.23 wisma pengunjung	29
Gambar. 2.24 <i>cafeteria</i>	30
Gambar. 2.25 Interior dan Potongan <i>Tate gallery</i>	31
Gambar. 2.26 Interior Ruang Pamer <i>Tate gallery</i>	32
Gambar. 2.27 Interior kafe <i>Tate gallery</i>	32
Gambar. 2.28 <i>Tate gallery Store</i>	32
Gambar. 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Mojokerto	54
Gambar. 3.2 Peta Wilayah Kecamatan Trowulan	56
Gambar. 3.3 Peta Alternatif Pemilihan Lokasi.....	57
Gambar 3.4 Lokasi Site	59
Gambar 3.5 Gambar Eksisting Bangunan yang Ada di Sekitar Site	60
Gambar 3.6 Ukuran Site	61
Gambar 3.7. Utilitas Sekitar Tapak	62
Gambar 3.8 Kondisi Eksisting Vegetasi	63
Gambar 3.9 Alternatif Pencapaian Lokasi	63
Gambar 3.10 Kondisi Jalan Menuju Lokasi	64
Gambar 3.11 Potensi Bangunan Di Sekitar Site	65

Gambar 3.12 Fasilitas Peribadatan Maha Vihara	65
Gambar 3.13 Fasilitas Gedung Pertemuan Maha Vihara	66
Gambar 4.1. Sudut Pandang Orang ke Site	70
Gambar 4.2. Analisa Alternatif Perletakkan ME	70
Gambar 4.3. Respon Desain Alternatif Perletakkan ME	71
Gambar 4.4. Data Orientasi Matahari, Arah Angin dan Curah Hujan pada site	72
Gambar 4.5. Respon Desain Orientasi Matahari	73
Gambar 4.6. Respon Desain Pergerakan Angin	74
Gambar 4.5. Respon Desain Curah Hujan	75
Gambar 4.6. Analisa Lingkungan Sekitar	76
Gambar 4.8. Analisa Kebisingan	76
Gambar 4.9. Respon Desain Kebisingan (Perletakan Zonning)	77
Gambar. 4.10 Diagram hubungan antar massa kegiatan	79
Gambar. 4.11 Diagram hubungan antar ruang fasilitas penerimaan	80
Gambar. 4.12 Diagram hubungan antar ruang fasilitas utama	80
Gambar. 4.13 Diagram hubungan antar ruang fasilitas penunjang	81
Gambar. 4.14 Diagram hubungan antar ruang fasilitas pengelola	81
Gambar. 4.15 Diagram hubungan antar ruang fasilitas servis	82
Gambar 4.16 Diagram Alur Sirkulasi Ruang	84
Gambar 4.17. Diagram Abstrak Hubungan antar Massa Bangunan	85
Gambar. 4.18 Prakiraan Layout Kerajaan Majapahit	86

WISATA KERAJINAN LOGAM BEJIJONG

MUDI WAHYU DESTIYANTO

1051010013

ABSTRAK

Wisata Kerajinan Logam Bejijong merupakan suatu proyek yang dilator belakangi dengan adanya warisan budaya Kerajaan Majapahit berupa kerajinan, ini ditandai dengan adanya prasasti-prasasti di jamannya. Dimana nantinya di dalam proyek ini, lebih menekankan fasilitas-fasilitas bagi para seniman atau perajin serta pengunjung atau tamu sebagai pengguna utama bangunan ini. Selain itu akan ditekankan pula untuk lansekap sebagai alternatif ruang pameran terbuka.

Wisata Kerajinan Logam Bejijong diharapkan dapat tetap melestarikan warisan budaya Kerajaan Majapahit dengan mewadahi seniman atau perajin, serta bagi para pengunjung atau tamu, agar seni kerajinan ini terus berkembang. Seni kerajinan ini telah menjadi mata pencaharian baik utama maupun sampingan bagi hampir seluruh warga Desa Bejijong.

Kata Kunci : Kerajinan, Logam, Bejijong, Majapahit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah Indonesia dapat diketahui bahwa di pulau Jawa ini pernah berkuasa beberapa kerajaan yang mempunyai kekuasaan cukup besar. Salah satu diantaranya adalah kerajaan Majapahit. Pusat kota kerajaan Majapahit terletak di daerah Trowulan dan sisa-sisa bekas reruntuhan ibukota tersebut masih kita dapati sampai sekarang. Kerajaan Majapahit merupakan salah satu kerajaan Indonesia Hindu yang berhasil mempersatukan hampir seluruh wilayah nusantara sekarang. Pengaruh kekuasaannya sangat luas, bahkan sampai di negara-negara tetangga di daratan Asia.

Setelah kerajaan Majapahit runtuh pada sekitar tahun 1518-1521 M, setelah itu pula banyak sisa-sisa peninggalan Kerajaan Majapahit dan salah satunya dikenal dengan situs Trowulan. Situs Trowulan merupakan situs peninggalan dari pusat kerajaan terbesar yang pernah ada di Asia Tenggara.

Salah satu yang membuktikan bahwa pernah adanya kerajaan Majapahit di Trowulan adalah artefak-artefak seperti Terakota dan Artefak Logam. Artefak logam pada masa Majapahit cukup beragam pula, seperti arca perunggu, darpana perunggu (cermin), dipa perunggu (lampu minyak), alat-alat musik perunggu atau gamelan, nampun perunggu, keris besi, alat-alat pertanai besi, artefak perhiasan (emas dan perunggu), prasasti tembaga. Prasasti juga memberikan gambaran tentang adanya aktivitas dalam lapangan industri kecil atau industri rumah tangga.

Keberadaan para perajin (*pande*) logam didalam kehidupan masyarakat Majapahit dapat diketahui dari beberapa prasasti. Pande tersebut diantaranya adalah *pande mas* (perajin emas), *pande tamwaga* (perajin tembaga), *pande wsi* (perajin besi), *pande pirak* (perajin perak), dan *pande kamsa* (perajin perunggu). Hal ini menunjukkan adanya spesialisasi pekerjaan berdasarkan jenis bahan atau logam yang digunakan.

Barang-barang yang dihasilkan dari kerajinan logam ini berupa barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga, benda-benda peralatan pertanian, barang-barang untuk kebutuhan religi, dan tentunya berbagai macam jenis perhiasan. Melalui perhiasan-perhiasan emas yang ditemukan dari hasil penggalian arkeologi menunjukkan bahwa teknik pengerjaan yang dilakukan oleh pande dari masa Majapahit ini telah mencapai puncak dalam keahlian kriya logam. Kebudayaan industri dari jaman Majapahit inilah yang menjadi warisan kebudayaan masyarakat Trowulan.

Perajin logam kuningan dari Trowulan sudah terkenal ke mancanegara, pesanan dari beberapa negara tetap mengarah ke Trowulan meskipun para pesaing kini telah bermunculan misalnya dari Cina dan Thailand. Pemesan berkesan dengan ukiran tangan seniman Trowulan yang tidak mampu digantikan oleh kecanggihan mesin modern manapun. Pada masa jayanya di tahun 90-an, di sebuah kampung pengrajin kuningan di Trowulan terdapat sekitar 100 bengkel kerja. Sebuah bengkel kerja mampu melibatkan 10-60 orang perajin. Seniman - seniman ulung dari Trowulan ini mampu menghasilkan beragam bentuk benda sesuai pesanan yang umumnya datang dari Bali, Solo, Yogyakarta, dan Jakarta. Proses untuk menghasilkan sebuah benda logam begitu rumit. Sedikitnya ada 15 tahapan pembuatan yang diantaranya meliputi pembuatan model dari lilin, pembuatan cetakan, pengeringan, pembakaran, pengecoran, penuangan, penghalusan, dan pewarnaan. Rumitnya proses produksi tersebut menunjukkan bahwa Trowulan memiliki sebuah budaya industri kreatif yang telah dijalankan dari generasi ke generasi yang dapat menjadi kebanggaan Trowulan pada masa kini. Industri kreatif tersebut terletak di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan, sekitar 200 meter ke arah barat atau ke arah timur sekitar 500 meter dari perbatasan kabupaten Mojokerto dengan kabupaten Jombang.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2013, di Desa Bejjong terdapat 120 perajin dan 4 pemasar dengan kapasitas produksi mencapai 1000 buah/pengrajin/bulan. Kerajinan tersebut dapat berbentuk binatang, patung budha, replika candi Majapahit, kereta mini, asbak, gantungan kunci dan lain sebagainya. Area pemasaran utamanya adalah Bali dan luar pulau yang

berkualitas ekspor. Di sentra industri ini selain membeli souvenir pengunjung juga dapat melihat proses pembuatan kerajinan tersebut. Bahkan pengunjung juga bisa berlatih untuk membuat kerajinan tersebut. Pada tahun 2007, Desa Bejjong mendapatkan predikat sebagai perwakilan Desa Wisata Gajah Mada.

Dengan adanya potensi di Desa Bejjong, yaitu potensi kerajinan kuno, maka selayaknya Desa Bejjong diarahkan menjadi kawasan wisata seni kerajinan logam. Desa Bejjong adalah permukiman perajin atau seniman yang perlu pula dirancanng dengan ring pertama adalah fasilitas yang mendukung kegiatan bermasyarakat, penunjang ekonomi masyarakat perajin dan fasilitas pendukung kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Sehingga perlu dibuat kawasan seni kerajinan logam dimana perajin atau seniman, wisatawan, serta masyarakat dapat memanfaatkannya dalam tujuan kegiatan wisata seni.

Warisan seni kerajaan Majapahit yang terdapat di Desa Bejjong masih memiliki nilai relevansi tinggi bagi kehidupan masa kini. Karya seninya memiliki tiga macam manfaat yaitu: *Rekreatif*, *Edukatif* dan *Ekonomis*. Nilai *Rekreatif* bermakna bahwa warisan seni Majapahit bagi masyarakat masa kini merupakan sebuah kebanggaan warisan seni yang tak ternilai. Nilai *edukatif* adalah bahwa di dalam warisan seni Majapahit terdapat pesan-pesan edukatif atau pengetahuan, karena sebuah karya seni pada hakikatnya mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Nilai *ekonomis* adalah bahwa warisan seni Majapahit pada masa kini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi sebagai penghasilan utama maupun penghasilan sampingan bagi masyarakat di Desa Bejjong.

Sehingga berlatar dari kondisi dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka muncul suatu gagasan perancangan yaitu sebuah tempat atau lokasi untuk para perajin atau seniman, pengunjung atau wisatawan, serta masyarakat sebagai tujuan wisata seni logam dan fasilitas bangunan pendukung yang ditujukan untuk menampung wisatawan yang berkunjung ke Desa Bejjong yang menyuguhkan informasi mengenai warisan seni Majapahit serta menyajikan penyelenggaraan perjualbelian *souvenir* khas Majapahit di Desa Bejjong serta sebagai sarana yang merupakan pusat dari segala kegiatan kerajinan logam sebagai wujud apresiasi

terhadap karya perajin logam, baik itu sebagai *gallery*, tempat seminar (*workshop*), ruang serbaguna, perpustakaan, tempat bertukar ide para seniman perajin logam maupun sarana pendidikan dan pelatihan (*bengkel kerja*) yang memiliki konsep wisata dan korelasi dengan Desa Wisata Bejjong. Maka, timbul gagasan untuk membuat perancangan yaitu “*Wisata Kerajinan Logam Bejjong*”.

1.2 Tujuan dan Sasaran Proyek

Tujuan dirancangnya “*Wisata Kerajinan Logam Bejjong*” sebagai berikut :

1. Memfasilitasi kegiatan atau aktifitas para perajin atau seniman, pengunjung atau wisatawan, serta masyarakat untuk singgah di Desa Bejjong, Trowulan.
2. Membantu para masyarakat dan perajin logam desa Bejjong untuk mempromosikan situs peninggalan Majapahit dan mengupayakan kegiatan seni dan budaya yang memiliki nilai *Rekreatif*, dan *Ekonomis Edukatif* serta memasarkan karya-karya seni mereka melalui suatu wadah galeri ke masyarakat luas (wisatawan).
3. Memfasilitasi kegiatan atau aktifitas seniman perajin cor logam yang berhubungan dengan hasil karya seni kerajinan logam di Kawasan Wisata Trowulan.

Sasaran perancangan dari dikembangkannya obyek perancangan ini antara lain :

1. Merancang sebuah wadah taman rekreasi budaya sebagai daya tarik bagi pengunjung wisata yang berkunjung ke Desa Bejjong sebagai bagian dari Kawasan Wisata Trowulan, sekaligus menyuguhkan informasi mengenai budaya Majapahit serta menyajikan penyelenggaraan perjualbelian souvenir khas Majapahit di Kawasan Wisata Trowulan.
2. Menyediakan fasilitas yang dapat digunakan sebagai galeri seni, *workshop*, maupun pusat informasi tentang kerajinan cor logam untuk perajin Desa Bejjong (khususnya) sehingga karyanya dapat terapresiasi dan terpublikasikan serta mendapat perlindungan karya seni.
3. Memberikan wadah kepada para perajin di Bejjong, Trowulan sebagai

tempat pelatihan, ruang pameran (*workshop*), *basecamp* untuk berkumpul dan berdiskusi sesama perajin, maupun tempat event pameran karya seni yang lain.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan obyek perancangan ini adalah:

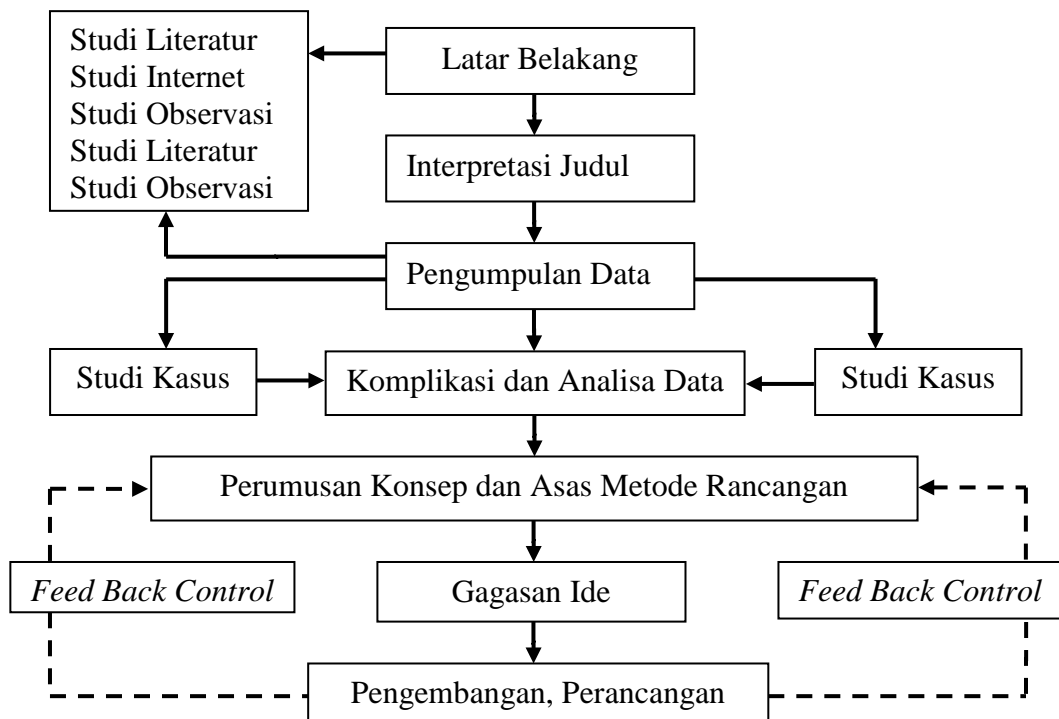
1. Membidik *segment* para wisatawan lokal dan asing serta perajin seni logam untuk berkunjung dengan detail peruntukannya adalah Para wisatawan dan seniman lokal desa Bejjong, serta masyarakat umum yang tertarik dengan karya seni cor logam.
2. Sebagai sarana kegiatan wisata budaya bagi para penikmat karya seni (wisatawan) dan perajin logam.
3. Memfokuskan pada fasilitas utama yang berupa pusat informasi, wisma, *retail shop*, plasa terbuka (*air theatre*), ruang pameran (*gallery*) dan seminar (*workshop*), tempat berdiskusi (*basecamp*) para seniman maupun sarana pendidikan dan bengkel pelatihan kerja.

Sedangkan asumsi dari obyek perancangan ini adalah:

1. Dengan asumsi hak kepemilikan bangunan milik swasta. Sehingga, untuk kedepannya fungsi dan nilai ruang bangunan ini bernilai jual tinggi dan juga diharapkan dapat melayani dan mewadahi kegiatan para seniman dalam mengekspresikan karya seni dan sebagai media komunikasi antara seniman dan penikmat karya, serta sebagai ruang terbuka umum bagi masyarakat.
2. Perancangan ini merupakan bangunan yang menunjang dan memiliki korelasi dengan keberadaan desa kerajinan logam Bejjong sehingga dapat menjadi tempat wisata seni kerajinan logam.
3. Analisa kebutuhan ruang galeri ini diprediksikan mampu mewadahi kegiatan selama 20-30 tahun kedepan sebagai gambaran akan kebutuhan ruang pameran publik dan wisata seni kerajinan logam.

1.4 Tahapan Perancangan

Sub bab Metode Perancangan disini menjelaskan secara skematik tentang urutan yang dilakukan penyusun dalam menyusun laporan mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan selesai untuk kemudian diaplikasikan pada gambar perancangan. Berikut adalah bagan tahapan perancangannya :



Gambar 1.1. Bagan Tahapan Perancangan

1.5 Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang “Wisata Kerajinan Logam Bejjong”, maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang menjabarkan mengenai latar belakang perancangan, maksud dan tujuan, ruang lingkup perancangan, metode perancangan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Obyek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang kerajinan logam di masyarakat itu sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi

suatu pengertian baru dari rancangan. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan obyek perancangan yang berisi dua obyek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan yang membantu rancangan nantinya, dari hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

BAB III : Tinjauan Lokasi Perancangan yang menjabarkan tentang Latar Belakang Pemilihan Lokasi, Penetapan Lokasi, Keadaan Fisik Lokasi, Aksesibilitas, Potensi bangunan Sekitar, dan Infrastruktur Kota

BAB IV : Analisa Perancangan, isinya sudah mengarah ke arah lebih lanjut yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang konsep perancangan yang akan dibuat. Seperti dari mulai analisa ruang beserta hubungannya, analisa aksesibilitas, view, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar. Sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentukan atau lay out.